

Peranan komunikasi dalam menyosialisasikan bantuan dana pendidikan kepada masyarakat suku Kamoro (Studi pada lembaga musyawarah adatsuku Kamoro di Timika Papua)

Oleh :

Elisabeth Beata Waraoepa

Mariam Sondakh

Yuriewati Pasoreh

Email : alice. beatawr@gmail.com

Abstrak

Communication is something that cannot be avoided from human life. So we need to build good communication in order to create a harmonious relationship with others. Communication activities will also help us in getting information. In an institution, communication is the main key in the process of exchanging information. Both relationships are interwoven within the institution (internal part) and the relationships that are interwoven outside the institution (external part) itself. Communication itself aims to unite various aspects for common interests and goals. But if it does not reach a common understanding, this will create a problem in communication. So the message is not conveyed properly and will harm the institution itself. Likewise, an organization working with PT Freeport Indonesia in this case LEMASKO, the aim of this institution is to advance the prosperity of the people of Kamoro and help the community to achieve a good standard of living in the fields of economics, health and education. Therefore, this institution has a very important role in socializing the education funding assistance program so that this program will be conveyed to the community, especially the Kamoro tribe community. In conducting activities to socialize the funds, miss communication often occurs in the delivery of messages carried out, this makes most people unable to receive messages properly. And in reality, researchers see that there are still many Kamoro tribes who still don't know the program. But some of them know about the program but do not understand it in its entirety what the institution has conveyed in the socialization made regarding the assistance of education funds. This happens because the delivery of messages that are not delivered evenly and ineffectively results in the absence of a common understanding between Kamoro tribal institutions and people. Therefore researchers are interested in taking the title of the Role of Communication in disseminating education

funding assistance to the Kamoro tribal community in Timika Papua. This research method uses qualitative research. Data collection is done using methods that are generally carried out on a qualitative approach, namely observation, in-depth interviews and documentation.

Key Words : Role, Interpersonal Communication, Socialize

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa.

Jika dilihat dari beberapa konteks di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Dimana komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.

Komunikasi sendiri bertujuan untuk menyatukan berbagai aspek untuk kepentingan dan tujuan bersama. Tetapi jika tidak mencapai satu pengertian yang sama, maka hal ini akan menciptakan suatu masalah dalam berkomunikasi.

Sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik dan akan merugikan lembaga itu sendiri.

Demikian pula sebuah organisasi lembaga yang bekerja sama dengan PT Freeport Indonesia dalam hal ini LEMASKO, tujuan dari lembaga ini yaitu untuk memajukan kesejahteraan dari masyarakat suku kamoro dan membantu masyarakat dalam mencapai taraf hidup yang baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Oleh karena itu, lembaga ini sangat penting perannya dalam menyosialisasikan program bantuan dana pendidikan agar kiranya program ini tersampaikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat suku kamoro.

Dalam melakukan kegiatan menyosialisasikan bantuan dana tersebut sering kali terjadi miss communication dalam penyampaian pesan yang dilakukan, hal ini yang membuat sebagian besar masyarakat belum bisa menerima pesan dengan baik. Tetapi

sebagian dari mereka ada yang mengetahui tentang program tersebut namun tidak memahaminya secara keseluruhan apa yang telah lembaga sampaikan dalam sosialisasi yang dibuat mengenai bantuan dana pendidikan. Hal ini terjadi dikarenakan penyampaian pesan yang tidak tersampaikan secara merata dan tidak efektif mengakibatkan belum adanya satu pemahaman yang sama antar pihak lembaga dan masyarakat suku kamoro. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul Peranan Komunikasi dalam menyosialisasikan bantuan dana pendidikan kepada masyarakat suku Kamoro di Timika Papua.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi Suatu Pengantar (2004,41) komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi ini sangat penting untuk konsep dalam diri, untuk mengaktualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur, dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain. Kata komunikasi atau

communication dalam bahasa inggris, berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *comunication*, atau *communicare*. Yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah yang paling disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Unsur-unsur Komunikasi

Komunikator merupakan unsur komunikasi yang bertindak sebagai penyampai pesan. Komunikator merupakan sumber informasi bagi komunikan. Sehingga bagaimana komunikator *mendeliver* sebuah pesan sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Apakah komunikan dapat menangkap dan mengerti sebuah pesan atau tidak, dan bagaimana respon yang dihasilkan komunikan sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.

Sebagaimana yang telah di tulis oleh Effendi (1993:5) dalam bukunya tentang ilmu komunikasi, menyebutkan bahwa komunikasi selalu menghendaki adanya paling sedikit tiga unsur yaitu, komunikator, pesan, dan komunikan. adapun secara umum unsur-unsur komunikasi yaitu meliputi : komunikator,

pesan, saluran/media, komunikan, dan efek.

1. Komunikator

Komunikator adalah penyampai pesan atau penyebar pesan (Sastropoetro, 1991:88) Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi, seperti surat kabar, radio, radio televisi dan sebagainya. Dalam komunikasi komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

Suryanto (2015: 165) menjelaskan beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator yaitu sebagai berikut :

- a. Menguasai theknik bicara atau menulis untuk menyampaikan pesan.
- b. Memiliki pengetahuan luas mengenai pesan pesan yang akan disampaikan.
- c. Memiliki kemampuan untuk menyusun isi pesan dengan baik
- d. Memiliki kemampuan untuk memelih media yang paling tepat untuk digunakan dalam penyampaian pesan
- e. Memiliki kredibilitas yang baik dimata audience atau komunikan.
- f. Memiliki pengetahuan untuk mengantisipasi gangguan yang mungkin timbul.

g. Memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan atas feedback yang diberikan komunikan.

2. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima atau komunikan (Sastropoerto,1991:87). Pesan hendaknya berisi inti (tema) sebagai pengaruh didalam mencoba, mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun perlu diperhatikan dan diarahkan pada tujuan akhir dari komunikasi.

Menurut Suryanto (2015:177) pesan yang disampaikan akan tepat dan mengenai sasaran, memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Pesan harus direncanakan dengan baik (disiapkan) serta sesuia dengan kebutuhan
- b. Pesan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak
- c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Adapun pesan meliputi tiga hal yaitu: informatif, persuasif, dan koersif. Informatif yaitu pesan yang ditujukan untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil

kesimpulan dan keputusan sendiri. Persuasif yaitu pesan yang ditujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa yang disampaikan akan mengubah sikap penerima pesan. perubahan ini diterima bukan karena adanya paksaan melainkan atas kesadaran dan keterbukaan. Koersif yaitu pesan yang bersifat memaksa dan menggunakan sanksi-sanksi, koersif berbentuk perintah atau instruksi untuk penyampaian suatu target(Suryanto, 2015:182).

3. Saluran

Saluran komunikasi atau media adalah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut (Suryanto 2015:182). Menurut Suryanto(2015:188). Media komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. efektifitas yaitu mempermudah kelancaran penyampaian informasi
- b. efisiensi yaitu mempercepat penyampaian informasi
- c. konkrit yaitu membantu mempercepat isi pesan yang bersifat abstrak
- d. motivatif yaitu menambah semangat untuk melakukan komunikasi

4. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan yang sekaligus merupakan tujuan dari proses komunikasi (Sastropoerto, 1991:88) adapun syarat komunikan sebagai faktor penyebab keberhasilan komunikasi yang patut diperhatikan ialah kerangka pengetahuan dan lingkup pengalaman. Penerima pesan dapat di golongan dalam tiga jenis, yakni personal, kelompok, dan massa.

5. Efek

Efek adalah perubahan yang terjadi dipihak komunikan atau tujuan setelah menerima pesan (Sastropoerto, 1991:89) Suryanto (2015:194) menjelaskan bahwa efek merupakan akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang dijadikan sasaran komunikasi , sesuai atau tidak dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah lakuk komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikan maka komunikasi dapat dikatak berhasil, demikian pula sebaliknya.

6. Umpan balik

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh komunikan oleh seorang komunikator, umpan balik yang ditimbulkan dalam proses komunikasi memberikan gambaran kepada komunikator tentang hasil komunikasi yang dilakukannya. Umpan balik merupakan elemen yang dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya. Umpan

balik merupakan elemen yang dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya komunikasi (Suryanto,2015:199).

Definisi Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, diantara DeVito menyatakan: “*interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected.*” (DeVito, 1992:11).

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi di adik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara. Misalnya dua orang dalam suatu wawancara, dsb.

Komponen-komponen Komunikasi Intrapersonal

1. Sumber/Komunikasi : merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk

berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

2. *Encoding* adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaian.

3. Pesan merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal pihak lain.

4. Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum

5. Penerima/Komunikator: Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan.

6. *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

7. Respon yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima pesan untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif.

8. Gangguan (Noise) atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi didalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phisikis.

9. Konteks komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. (Suranto Aw,2011:7)

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011:19) komunikasi intrapersonal/antarpribadi merupakan suatu action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi

interpersonal ada bermacam-macam, yaitu: 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. 2) Menemukan diri sendiri. 3) Menemukan dunia luar. 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi. 8) Memberikan bantuan (konseling)

Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002)

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kududukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Sosiolog yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology. Peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sarwono di atas di mana seseorang atau organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang atau organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Pengertian Menyosialisasikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyosialisasikan memiliki 2 arti. Menyosialisasikan berasal dari kata dasar sosialisasi. Menyosialisasikan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama

tetapi maknanya berbeda. Menyosialisasikan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menyosialisasikan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai pengertian menyosialisasikan, Gibson, berpendapat bahwa arti sosialisasi adalah sebuah aktivitas dari organisasi untuk mewujudkan dan mengintegrasikan tujuan organisasi maupun individu. Sehingga dari dua pengertian sosialisasi tersebut terdapat dua kepentingan yang berbeda, yakni kepentingan individu dan kepentingan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor lembaga musyawarah adat suku Kamoro Timika Papua (LEMASKO), Jalan Yosudarso Poros Mapuru Jaya Distrik Wania Kabupaten Mimika Timika Papua. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan komunikasi di dalam lembaga ini dalam menyosialisasikan bantuan dana kepada masyarakat kamoro di Timika Papua. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian. Sesuai dengan pendekatan metodologi kualitatif, dimana penelitian secara kualitatif berusaha untuk menggali

secara mendalam permasalahan penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yang umumnya dilakukan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumentasi.

Menurut Lorfland dan Lofland (Moleong, 2013) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya data tambahan. Artinya kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah catatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorikan dan direduksi. Jadi kemampuan penelitian adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap dibalik tindakan non verbal informan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi.

Wawancara langsung merupakan salah satu tahapan pengumpulan data yang harus dilalui oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data yang mendalam, sering kali peneliti perlu bersama-sama dengan informan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tersebut, disamping itu juga perlu dilakukan proses perbandingan data, dengan data pendukung dari penelitian ini,

antara lain data penduduk, lokasi penelitian dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Peranan komunikasi dalam menyosialisasikan bantuan dana pendidikan kepada masyarakat suku Kamoro dapat dilihat dari keterbukaan informasi mengenai bantuan dana pendidikan yang diberikan oleh lembaga musyawarah adat suku kamoro kepada masyarakat jelas sangat terbuka lembaga tidak bersifat tertutup dalam penyampaian informasi. Penyampaian pesan informasi yang dilakukan oleh lembaga kepada masyarakat jelas ada keterbukaan dari pihak lembaga kepada masyarakat dalam penyampaian pesan mengenai bantuan dana pendidikan. Hampir semua lapisan masyarakat mengetahui akan adanya bantuan dana tersebut, yang dilihat oleh peneliti bahwa banyak masyarakat yang menerima informasi dan melakukan perlengkapan berkas dan kemudian mendapatkan bantuan dana tersebut ada juga yang menerima informasi namun tidak melakukan perlengkapan berkas dan tidak dapat mendapatkan dana tersebut.

KESIMPULAN

1. Keterbukaan(openess)

Dalam hal ini lembaga bersifat terbuka dalam pemberian informasi mengenai bantuan dana pendidikan kepada masyarakat suku kamoro, yang mana dana

ini difokuskan untuk anak-anak asli suku kamoro yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah dan perguruan tinggi.

2. Empati(empathy)

Lembaga dalam penginformasian pesan mengenai bantuan dana pendidikan kepada masyarakat suku kamoro selalu memberikan perhatiannya dengan cara melakukan komunikasi langsung secara tatap muka dengan masyarakat dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ininya disini lembaga dalam penginformasian pesan lembaga selalu bersikap empati.

3. Sikap mendukung(supportiveness)

Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung dalam penginformasian pesan lembaga selalu mendukung apa yang menjadi keinginan masyarakat, hal ini bisa dilihat dengan adanya dukungan lembaga yang memberikan bantuan dana kepada masyarakat suku kamoro yang membutuhkan baik bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

4. Kesetaraan(Equality)

Lembaga dalam memberikan informasi selalu setara lembaga tidak memihak pada satu titik dalam pemberian informasi lembaga berusaha agar dalam pemberian informasi mengenai bantuan

dana pendidikan yang akan diberikan lembaga tidak bersifat memihak.

5. Hambatan-hambatan

Hambatan yang seringkali membuat penyampaian pesan yang di sampaikan tidak berjalan dengan baik, adalah hambatan personal dan hambatan simantik baik dari pihak lembaga dan masyarakat dalam melakukan sosialisasi oleh lembaga kepada masyarakat. Lembaga selalu mengambil sebuah hambatanitu menjadi sebuah tantangan untuk dapat memperbaiki kesalahan sehingga dalam penyampaian untuk kegiatan sosialisasi selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar lembaga dalam memberikan suatu informasi kepada masyarakat harus lebih di tingkatkan lagi penjelasannya mengenai tiap bantuan yang akan diberikan, baik bantuan dana pendidikan,ekonomi dan kesehatan. Informasi yang diberikan harus selalu diperbaharui sehingga masyarakat dapat mengetahui, mengerti dan dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik sehingga dalam penyampai informasi selanjutnya masyarakat tidak salah presepsi.

Saran untuk masyarakat, harus lebih aktif lagi dalam mencari informasi

dan harus bisa mengikuti setiap program yang dibuat oleh lembaga demi membangun tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi, masyarakat suku kamoro.

Masyarakat juga harus bisa menerima informasi dengan baik dan tidak boleh bersikap emosional dalam pengambilan keputusan. Masyarakat harus konsekwen dengan apa yang telah diputuskan dan mengikuti setiap aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga sehingga masyarakat sendiri tidak merasa dirugikan dengan apa yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J. 1966. *Role Theory: Concept and Research*: New York: Wiley.
- Daryanto dan Rahardjo Muljo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Devito, Joseph A. 1992. *The Interpersonal Communication Book*. 6th ed. New York: KarperCollins.
- Devito, J.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Eds. 5. Jakarta: Professional Book.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung : Rosda Karya
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1991. *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Khalayak dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI
- Slamet.Margono. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soeharto. 2002. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Revika Adika
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu
Komunikasi*. Bandung: CV.
Pustaka Setia

Wiryanto. 2001. *Teori Komunikasi Massa*.
Jakarta: Grasindo

<https://apaarti.com>

<https://Wikipedia.com>

sumberilmu-kita.blogspot.com